

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI
METODE SCRAMBLE PADA SISWA KELAS VII B
SMP NEGERI 1 PONCOWARNO

Tesis



Diajukan oleh :

Mukhamad Alip Wahyudin

NIM : 172903825

Kepada

MAGISTER MANAJEMEN

STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini yang berjudul: “PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI METODE SCRAMBLE PADA SISWA KELAS VII B SMP NEGERI 1 PONCOWARNO” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam naskah di daftar pustaka.

Yogyakarta, 1 September 2019

Mukhamad Alip Wahyudin

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan lahir dan batin sehingga tesis ini dapat terlaksana dari perencanaan hingga pelaporan. Sholawat dan Salam semoga selalu tercurahkan pada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarganya.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Magister pada Program Magister Manajemen Widya Wiwaha Yogyakarta. Keberhasilan penyusunan tesis ini juga tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan yang baik ini disampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. **Bapak Drs. John Suprihanto, MIM, Ph.D** selaku Pembimbing I
2. **Ibu Dra. Priyastiwi, M.M. Akt**, selaku Pembimbing II
3. **Bapak Drs. Muhammad Subhan, MM** selaku Ketua STIE Widya Wiwaha
4. **Bapak Drs. John Suprihanto, MIM, Ph.D** selaku Direktur Program Magister Manajemen Widya Wiwaha
5. **Bapak Drs. Suprpto, M.Pd** selaku Kepala SMP N 1 Poncowarno yang telah memberikan izin dan motivasi.
6. **Ibu Wahidah Maryam, S.Pd** selaku kolabor/ observer
7. **Istri tercinta Woro Utami, S.Pd** dan Ananda **Tiga Serangkai**; Cita, Pasha, Ghaisan, dan keluarga tercinta sebagai motivator utama.
8. **Dewan Guru dan karyawan SMP N 1 Poncowarno** yang banyak memberikan motivasi.
9. **Semua pihak** yang telah memberikan motivasi dan sumbangan pemikiran, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penelitian dalam tesis ini masih jauh dari kata sempurna, walaupun demikian semoga penelitian ini bermanfaat untuk pembaca yang budiman.

Yogyakarta, 09 September 2019

Mukhamad Alip Wahyudin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	(i)
HALAMAN PENGESAHAN	(ii)
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	(iii)
KATA PENGANTAR	(iv)
DAFTAR ISI	(v)
DAFTAR TABEL	(viii)
DAFTAR GAMBAR	(ix)
DAFTAR LAMPIRAN	(x)
ABSTRAK	(xi)
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II: KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	9
1. Hakikat Belajar	9
a. Pengertian Belajar	9
b. Hasil Belajar	10

1. Pengertian Hasil Belajar	10
2. Cara Meningkatkan Hasil belajar	11
2. Mata Pelajaran IPS	14
a. Pengertian IPS	14
b. Tujuan Pembelajaran IPS	15
3. Metode Pembelajaran <i>Scramble</i>	
a. Pengertian Metode <i>Scramble</i>	16
b. Langkah-Langkah Penggunaan Metode <i>Scramble</i>	20
c. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Scramble</i>	22
d. Metode Ceramah	26
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	27
C. Kerangka Teori	28
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	29
B. Definisi Operasional Variabel	35
C. Subjek Penelitian	36
D. Instrumen Penelitian	36
E. Tehnik Pengumpulan Data	37
F. Metode Analisis Data	43
G. Jadwal Penelitian	46
H. Observer/Kolabor	46

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian	47
B. Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa	49
C. Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Hasil Belajar Siswa Rendah	57
D. Evaluasi Penerapan Metode Ceramah dalam Pembelajaran IPS	60
E. Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Scramble	98
F. Pembahasan Hasil Penelitian	102
G. Temuan Penelitian	103

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	104
B. Saran	106

DAFTAR PUSTAKA	107
-----------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	108
--------------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPS

Tabel 2. Kisi-kisi pedoman observasi guru dalam pembelajaran *Scramble*

Tabel 3. Kisi-kisi observasi penerapan model pembelajaran

Tabel 4. Pedoman wawancara kepada siswa

Tabel 5. Rumus *procentages correctio*

Tabel 6. Kriteria tingkat keberhasilan siswa

Tabel 7. Persentase faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPS

Tabel 8. Hasil angket respon siswa terhadap pembelajaran IPS

Tabel 9. Hasil pengamatan terhadap pembelajaran IPS dengan metode ceramah

Tabel 10. Hasil wawancara dengan siswa terhadap pembelajaran IPS dengan metode *Scramble*

Tabel 11. Hasil belajar IPS siklus 1

Tabel 12. Pengamatan observer terhadap pembelajaran dengan metode ceramah

Tabel 13. Hasil belajar IPS pra siklus dan setelah siklus I

Tabel 14. Hasil wawancara observer dengan siswa terhadap pembelajaran dengan metode *Scramble*

Tabel 15. Hasil angket respon siswa terhadap pembelajaran IPS

Tabel 16. Hasil belajar pra siklus, siklus I dan siklus II

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir

Gambar 2 Model Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus I

Gambar 4. Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus II

Gambar 5. Grafik Hasil Belajar Pra Siklus dan Siklus I, II

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	109
Lampiran 2. Bahan ajar	117
Lampiran 3. Daftar hadir siswa kelas VIIB	123
Lampiran 4. Soal evaluasi belajar	124
Lampiran 5. Kunci jawaban soal evaluasi	128
Lampiran 6. Daftar Siswa Kelas VII B	129
Lampiran 7. Hasil belajar siklus I dan siklus II	130
Lampiran 8. Lembar observasi guru	132
Lampiran 9. Lembar angket faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar	134
Lampiran 10. Hasil dan cara pengolahan angket respon siswa terhadap pembelajaran	136
Lampiran 11. Hasil pengamatan kegiatan pembelajaran	138
Lampiran 12. Pedoman wawancara guru dan siswa	140
Lampiran 13. Dokumentasi; foto-foto kegiatan pembelajaran, Sampel Lembar Kerja Scramble, Pos Test Scramble	142

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI METODE SCRAMBLE PADA SISWA KELAS VII B SMP NEGERI 1 PONCOWARNO

Mukhamad Alip Wahyudin
NIM: 172903825

Abstrak

Latar belakang penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS khususnya pada kelas VII B SMP N 1 Poncowarno Kebumen. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk: (1) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPS, (2) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, (3) mengevaluasi penerapan metode ceramah dalam pembelajaran IPS sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah, (4) peningkatan hasil belajar IPS menggunakan metode Scramble di kelas VII B SMP Negeri 1 Poncowarno.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Poncowarno Kebumen dengan subjek penelitian siswa kelas VII B. Jumlah siswa kelas VII B yaitu 28 siswa terdiri dari laki-laki berjumlah 16 siswa dan perempuan berjumlah 12 siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau PTK menggunakan model dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif dan komparatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) faktor-faktor yang dominan mempengaruhi hasil belajar IPS siswa kelas VII B SMP N 1 Poncowarno belum mencapai KKM yaitu faktor psikologis dan metode pembelajaran, (2) pembelajaran dengan metode ceramah dapat menyebabkan perhatian, minat dan motivasi menurun jika dilakukan dalam waktu yang lama, (3) Penerapan metode ceramah perlu dikolaborasikan dengan metode lain yang variatif serta dilengkapi penunjang media yang menarik agar dapat melengkapi kekurangan yang ada pada metode tersebut, (4) Setelah dilakukan tindakan melalui pembelajaran dengan metode Scramble, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Sebelum adanya tindakan melalui metode Scramble ketuntasan belajar siswa dengan acuan KKM IPS 74 sebesar 35,71% dengan rata-rata 68,90. Setelah diterapkan metode scramble, nilai rata-rata kelas VII B meningkat menjadi 86,90 dengan ketuntasan 89,29% pada siklus I, dan 83,60 dengan ketuntasan 85,71% pada siklus II. Penelitian ini dikatakan berhasil karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan sebesar ≥ 75 .

Kata Kunci: Metode Scramble, Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa seperti diamanatkan dalam Pembukaan UUD 45 alinea ke-4. Pendidikan juga dapat dilihat sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan:

Pendidikan sebagai usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam Pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non-formal dan informal. .

Sekolah sebagai salah satu jalur pendidikan formal mengajarkan berbagai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat, yang terangkum dalam kurikulum termasuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran IPS menjadi sangat strategis karena mengkaji seluruh aspek kehidupan sosial. Sedangkan secara rinci Sapriya (2014) merumuskan tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku peserta didik sebagai warga negara menguasai: pengetahuan (*knowledge*), sikap dan nilai (*attitudes and value*), dan ketrampilan (*skill*) yang dapat digunakan

untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

Untuk dapat mencapai tujuan di atas maka proses pendidikan dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk memiliki sikap sabar, ulet dan sikap terbuka di samping kemampuan dalam menciptakan situasi yang aktif, bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis. Beberapa masalah yang sering muncul pada saat proses pembelajaran adalah kebanyakan siswa yang lebih bersifat pasif, enggan, takut atau malu-malu untuk mengemukakan pendapatnya. Keadaan seperti ini yang kemudian dapat mengganggu proses belajar.

Di dalam proses pembelajaran IPS siswa diharapkan untuk mampu menemukan fakta-fakta, membangun konsep, teori dan membangun sikap ilmiah yang berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan maupun produk pendidikan. Keberhasilan dalam proses pendidikan tidak lepas dari proses pembelajaran. Untuk mendukung proses pembelajaran tersebut maka guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Guru IPS yang menguasai berbagai metode pembelajaran akan dapat mengarahkan keberhasilan belajar, memudahkan siswa dalam belajar sesuai

minat, serta memotivasi usaha kerjasama dalam kegiatan pembelajaran antara siswa dan guru.

Menurut Soemasasmito dalam Trianto (2009) guru yang efektif adalah guru yang menemukan cara dan selalu berusaha agar siswanya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran dengan presentasi waktu belajar akademis yang tinggi dan pelajaran berjalan tanpa menggunakan teknik yang memaksa, negatif, atau hukuman. Sedangkan menurut Kardi dan Nur dalam Trianto (2009) menjelaskan bahwa guru yang efektif adalah orang-orang yang dapat menjalin hubungan simpatik dengan para siswa, menciptakan lingkungan kelas yang mengasuh, penuh pengertian, memiliki suatu rasa cinta belajar, menguasai sepenuhnya bidang studi mereka dan dapat memotivasi siswa untuk bekerja tidak sekedar mencapai suatu prestasi namun juga menjadi anggota masyarakat yang pengasih.

Seorang guru memerlukan strategi penyampaian materi untuk mendesain kegiatan belajar mengajar yang dapat merangsang hasil belajar yang efektif dan efisien sesuai dengan kondisi. Apabila dalam penyampaian materi metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat maka materi yang diberikan oleh guru kurang memberikan dorongan (motivasi) kepada siswa. Hal ini yang kemudian menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Selain metode pembelajaran yang harus sesuai, salah satu kegiatan pendukung guru adalah menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan siswa untuk melakukan proses belajar yang efektif. Ini merupakan salah satu hal mendasar yang harus dikuasai oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas VII B, pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Poncowarno terdapat kondisi / gambaran sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran menggunakan metode ceramah/ klasikal
2. Pembelajaran kurang menarik, banyak siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran dan cenderung pasif.
3. Suasana belajar kurang kondusif karena anak pasif dalam proses pembelajaran. Hampir tidak ada pertanyaan dari siswa walaupun guru telah memberikan waktu untuk bertanya.
4. Penyerapan materi tidak maksimal sehingga berdampak pada hasil belajar yang tidak optimal dengan indikasi

Berikut ini hasil belajar kelas VII B pada Ulangan Harian I sebagai berikut :

1. Siswa yang mendapat nilai 90 sejumlah 5 siswa
 2. Siswa yang mendapat nilai 80 sejumlah 5 siswa
 3. Siswa yang mendapat nilai 70 sejumlah 6 siswa
 4. Siswa yang mendapat nilai 60 sejumlah 8 siswa
 5. Siswa yang mendapat nilai kurang dari 60 sejumlah sejumlah 4 siswa
 6. Kriteria Ketuntasan Minimal Mapel IPS SMP Poncowarno : 74
 7. Jumlah siswa remidi sebanyak 18
 8. Jumlah siswa tidak remidi sebanyak 10
 9. Rata-Rata Nilai : 68,9
- (Sumber daftar Nilai Kelas VII B, Tahun 2019 Semester 2)

Data di atas menunjukkan hasil belajar IPS rendah dengan karena tidak tercapainya *master learning* atau ketuntasan belajar baik secara individu maupun klasikal. Seperti dikemukakan Mulyasa (2013) bahwa pembelajaran dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75 % dari jumlah seluruh siswa di kelas mencapai KKM.

Kondisi di atas menunjukkan adanya permasalahan dalam pembelajaran. Permasalahan itu berhubungan dengan proses dan hasil belajar siswa. Salah satu usaha untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih variatif yaitu metode pembelajaran aktif. Penerapan metode pembelajaran aktif diharapkan dapat meningkatkan proses belajar dan hasil belajar siswa. Salah satu metode pembelajaran aktif adalah metode *Scramble* atau bisa disebut metode acak kata. Metode ini dapat meningkatkan cara berfikir dan minat belajar siswa (Verra Aprilia: 2016). Dalam penyusunan kata, setiap siswa dituntut aktif untuk dapat berpikir mencari jawaban yang sesuai. Rasa kompetisi antar siswa akan semakin meningkat dan semakin termotivasi untuk bisa mendapatkan nilai yang baik. Selain itu metode *Scramble* juga merupakan metode belajar siswa dengan bermain. Seperti dikemukakan oleh Suparno (1998) yang menyebutkan bahwa metode *Scramble* adalah salah satu permainan bahasa untuk memperoleh ketrampilan tertentu dengan cara menggembarakan. Permainan ini dengan cara mengisi lembar jawab dengan jawaban yang sudah diacak susunan hurufnya. Metode ini akan sangat cocok dengan perkembangan psikologi siswa kelas VII yang masih dalam tahap perkembangan anak-anak.

Berdasarkan penjelasan di atas permasalahan hasil belajar siswa kelas VII B yang rendah dapat ditingkatkan melalui peningkatan kualitas pembelajaran yaitu menggunakan metode pembelajaran aktif *Scramble*. Untuk itulah penelitian ini mengambil judul “Peningkatan Hasil belajar IPS

Melalui Metode *Scramble* pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 1 Poncowarno”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII B Rendah karena belum Mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal ”. KKM IPS SMP Negeri 1 Poncowarno yaitu 74.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pertanyaan dalam penelitian ini meliputi:

1. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi hasil belajar IPS siswa kelas VII B SMP N 1 Poncowarno belum mencapai KKM?
2. Mengapa faktor-faktor tersebut mempengaruhi hasil belajar IPS siswa kelas VII B?
3. Mengapa metode ceramah menyebabkan hasil belajar IPS siswa kelas VII B rendah/ di bawah KKM?
4. Bagaimana penerapan metode *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII B SMP N 1 Poncowarno?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPS
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPS
3. Mengevaluasi penerapan metode ceramah menyebabkan hasil belajar IPS
4. Menerapkan metode *Scramble* untuk meningkatkan hasil belajar IPS

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, khususnya penggunaan metode *Scramble* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII B SMP Negeri 1 Poncowarno.

2. Manfaat Praktis

- a) Memberikan informasi tentang penggunaan metode *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Poncowarno.
- b) Menambah hasanah dalam penggunaan berbagai metode pembelajaran aktif yaitu metode *Scramble* pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- c) Memberikan pengalaman belajar melalui metode *Scramble* dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Poncowarno.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Hakikat Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut *behavioral learning theory* menekankan perubahan dalam perilaku sebagai hasil utama proses belajar (Helly Prajitno dkk, 2008: 20). Belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:6). Sardiman (2014:20) mengungkapkan belajar itu merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan mengikuti arah lainnya.

Ditinjau dari sudut yang lain belajar merupakan karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Dalam konteks pendidikan formal, belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan. Proses belajar dilaksanakan sepanjang hayat. Seperti dikemukakan oleh Sunaryo dalam Komalasari (2010:2) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan di mana seseorang membuat, atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

b. Hasil Belajar

1) Pengertian Hasil belajar

Belajar adalah proses dan usaha yang dilakukan secara sadar oleh seseorang untuk merubah perilaku dalam dirinya yang bersifat permanen. Dalam proses belajar yang dilaksanakannya, guru akan menetapkan berbagai macam tujuan pembelajaran sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Sukmadinata (2009:103) yang menjelaskan bahwa:

“hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Hampir sebagian terbesar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya. Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut di sekolah dilambangkan dengan angka-angka atau huruf, seperti angka 0 – 10 pada pendidikan dasar dan menengah atau A, B, C, D pada pendidikan tinggi.”

Dimiyati dan Mudjiono (2006) menjelaskan hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran. Hasil belajar siswa merupakan capaian prestasi terhadap usaha belajar yang telah dilakukan. Tetapi untuk dapat memperoleh hasil yang optimal, proses

pembelajaran harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi dengan baik (Sardiman, 2014:19).

Dari beberapa pendapat tentang hasil belajar, guru mengklasifikasikan hasil belajar berdasarkan taksonomi Bloom, sebagai berikut:

1. Domain kognitif: berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan intelektual berpikir.
2. Domain afektif: berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap dan nilai.
3. Domain psikomotor: berkenaan dengan suatu ketrampilan-ketrampilan atau gerakan-gerakan fisik.

Pada penelitian ini pengukuran hasil belajar akan dilakukan dengan menitikberatkan pada ranah kognitif dengan memperhatikan kemampuan mengingat (*knowledge*), memahami (*comprehension*), menganalisis (menentukan hubungan), merencanakan (*synthesis*), menilai (*evaluation*) dan menerapkan (*aplication*).

2) Cara Meningkatkan Hasil belajar

Belajar sebagai suatu proses aktivitas selalu dihadapkan pada faktor- faktor yang mempengaruhinya. Menurut Sardiman (2014: 39) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil atau hasil belajar adalah

faktor intern (dari dalam) diri subjek belajar dan faktor ekstern (dari luar) diri subjek belajar. Faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor Dalam (Intern)

Faktor internal siswa adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi:

1) Aspek Fisiologis.

Aspek fisiologis adalah aspek yang bersifat jasmaniah. Kondisi umum jasmani dan *tonus* (otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Selain itu kondisi kesehatan panca indera siswa juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di dalam kelas.

2) Aspek Psikologis

Aspek psikologis adalah aspek yang bersifat rohaniah yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor-faktor rohaniah siswa pada umumnya dipandang lebih esensial dan dapat mempengaruhi dalam proses belajar adalah tingkat inteligensi, sikap, minat, dan motivasi. Menurut Sardiman (2014:39) kehadiran faktor psikologis memiliki andil yang cukup besar karena senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai

tujuan belajar secara optimal. Salah satu faktor psikologis yang utama adalah motivasi.

b. Faktor Luar (eksternal) Siswa

Faktor luar (eksternal) siswa adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal siswa terdiri dari :

1) Faktor Lingkungan Sosial

Faktor lingkungan sosial dapat berupa lingkungan sosial sekolah seperti para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas. .

2) Faktor Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar yang dimaksudkan adalah segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Sedangkan faktor yang dari luar siswa adalah metode yang digunakan guru, dalam penelitian ini metode *Scramble*, sebagai salah satu metode pembelajaran aktif yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Hakikat Mata Pelajaran IPS

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial disebut dengan IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum pada jenjang sekolah dasar maupun sekolah menengah pertama. Pada jenjang SMP, IPS berisi berbagai macam perpaduan disiplin ilmu yaitu sosiologi, sejarah, geografi, dan ekonomi. Melalui pembelajaran IPS, siswa dibekali untuk menjadi individu yang peduli terhadap lingkungan sekitar dan siap menghadapi kehidupan sosial yang lebih luas. Berbagai macam disiplin ilmu sosial (multidisiplin) tersebut dikemas menjadi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Trianto (2010:171) menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan perpaduan dari berbagai macam cabang ilmu sosial yaitu sosiologi, sejarah, ekonomi, geografi, hukum, politik serta budaya yang didapatkan dari berbagai macam fenomena sosial dan dapat diselesaikan dengan melakukan pendekatan dari berbagai cabang ilmu tersebut.

Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Hal itu menunjukkan bahwa IPS merupakan gabungan dari berbagai disiplin ilmu sosial dalam konteks pembelajaran di

sekolah dengan tujuan membekali siswa agar dapat menjadi individu dan warga masyarakat yang baik.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

IPS bertujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang menguasai aspek sosial meliputi pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai, yang akan digunakan untuk memecahkan masalah pribadi dan sosial serta menetapkan solusi untuk berbagai macam masalah tersebut (KTSP, 2015:1). Tujuan utama mata pelajaran IPS adalah mengembangkan kepekaan peserta didik terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental yang positif terhadap segala perbaikan ketimpangan yang terjadi, serta terampil menguasai masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun masyarakat lainnya (Trianto, 2010:176).

Melalui Mata Pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab, serta menjadi warga negara yang cinta damai. Di masa yang akan datang, siswa akan menghadapi tantangan yang berat karena kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan dengan cepat. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis siswa terhadap kondisi sosial masyarakat yang dinamis (Wardiyatmoko, 2012:1)

Dengan demikian tujuan pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Mempersiapkan siswa menjadi individu dan menjadi warga masyarakat yang baik
2. Membekali siswa pengetahuan, sikap, ketrampilan dan nilai agar mampu memecahkan masalah baik untuk dirinya maupun masyarakat
3. Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan peran dan kedudukannya.
4. Mampu memberikan pedoman dalam bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

3. Metode Pembelajaran *Scramble*

a. Pengertian Metode Pembelajaran *Scramble*

Kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi yaitu segi proses dan segi hasil (Deni Koswara dan Halimah: 2008:3). Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar siswanya secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Disamping itu dapat dilihat dari gairah dan semangat mengajarnya serta adanya rasa percaya diri. Menurut Sardiman (2014:47) menjelaskan bahwa mengajar adalah usaha untuk menciptakan kondisi yang kondusif agar berlangsung kegiatan yang bermakna dan optimal. Tujuan lebih jauh proses pembelajaran adalah siswa meningkatkan kemampuannya untuk

dapat belajar lebih mudah dan efektif di masa yang akan datang. Adapun dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang dilakukan mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didiknya ke arah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana yang nyaman serta pelayanan yang baik agar siswa mau dan dapat belajar. Dalam pembelajaran ada 3 aspek yang menentukan yaitu metode mengajar, media pengajaran dan sumber belajar. Metode pembelajaran menentukan kualitas pembelajaran. Ada berbagai metode pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar agar siswa merasa senang dan tidak merasa bosan (Slameto, 2003:65). Dengan demikian metode pembelajaran memiliki peran strategis yaitu sebagai cara yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan sekaligus sebagai pendorong siswa untuk merasa senang dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Guru memiliki peranan sangat penting dalam pendidikan khususnya pembelajaran di kelas. Guru harus mampu mengembangkan bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar agar kompetensi yang dirumuskan dapat tercapai oleh

siswa. Suatu metode pengajaran akan memiliki pengaruh yang besar terhadap proses belajar dan hasil belajar. Setiap metode mengajar yang dipilih oleh guru memiliki dampak yang berbeda-beda. Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang dilakukan maupun upaya yang dilakukan dalam proses pembelajaran agar tercipta hasil yang optimal (Sugihartono, 2012:81). Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan tehnik di mana siswa ikut beraktivitas dan bekerja dalam sebuah grup maupun individu dan akan menerima apresiasi berdasarkan apa yang dilakukannya tersebut.

Salah satu metode pembelajaran aktif dan menyenangkan adalah *Scramble*. Menurut Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad (2013:93-94) menjelaskan bahwa metode *Scramble* merupakan metode di mana guru membuat pertanyaan yang sesuai dengan materi kemudian membuat jawaban yang diacak hurufnya dalam sebuah kertas. Sedangkan menurut Kokom Komalasari (2012:84) metode *Scramble* adalah sebuah metode pembelajaran di mana siswa mencari pasangan jawaban terhadap suatu pertanyaan tertentu dengan konsep kreatif yang disusun secara acak, untuk kemudian membentuk sebuah jawaban yang benar.

Berbeda tinjauan, Miftahul Huda (2013:303) mengungkapkan metode *Scramble* yaitu sebuah metode pembelajaran di mana siswa harus menyeimbangkan kinerja otak kanan dan kiri untuk

menjawab soal yang jawabannya sudah diberikan dalam bentuk acak. Menurut Raisatun Nisak (2012:154) kunci utama dari penerapan metode ini adalah melatih ketepatan dan kecepatan berfikir siswa dalam menjawab soal dengan metode pembelajaran pembelajaran berbasis permainan. *Scramble* dilakukan dengan berbagai macam tujuan salah satunya untuk menghilangkan kejenuhan dan membuat suasana kelas menjadi nyaman sehingga siswa dapat mengingat materi pembelajaran.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan *Scramble* merupakan metode yang digunakan dalam pembelajaran aktif di mana siswa ikut berpartisipasi dalam mengerjakan soal dengan jawaban yang sudah tersedia dalam bentuk acak. Siswa akan menjawab dengan cara mengurutkan huruf acak tersebut untuk menjadi sebuah jawaban yang benar.

Scramble merupakan metode yang menggabungkan otak kanan dan kiri sehingga kecepatan berpikir dan konsentrasi yang besar sangat diperlukan. Karena membutuhkan konsentrasi dan kecepatan berpikir mendorong siswa untuk memperhatikan pembelajaran agar bisa menjawab soal yang akan diberikan oleh guru dalam waktu yang telah ditentukan. Siswa yang lebih memperhatikan pelajaran adalah siswa yang memiliki indikator motivasi belajar yang tinggi. Metode *Scramble* dapat mendorong belajar siswa karena semua siswa dituntut untuk mampu

mengerjakan soal dengan cara memahami dan menguasai materi pelajaran terlebih dahulu.

Siswa atau kelompok siswa akan berusaha mendapatkan skor yang tinggi dalam permainan ini dan akan berusaha menjawab dengan benar karena memiliki rasa persaingan dengan siswa/kelompok yang lainnya. Semua siswa/ kelompok siswa akan mencoba menjawab dengan cepat dan benar, sehingga upaya mengingat mereka juga akan berpengaruh dengan hasil belajar pada saat evaluasi berlangsung.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran Scramble

Langkah-langkah pembelajaran dengan metode *Scramble* seperti yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno (2013: 93) dengan urutan sebagai berikut :

- 1) Guru menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru.
- 2) Guru menyiapkan media sebelumnya yaitu sebuah pertanyaan yang sesuai dengan materi pembelajaran
- 3) Guru membuat jawaban yang sudah sesuai diacak urutannya berdasarkan pertanyaan yang telah tersedia
- 4) Guru membagikan lembar kerja Scramble yang di dalamnya sudah berisi soal beserta jawaban yang sudah tersusun secara acak.

Sintak pembelajaran Scramble bisa dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Miftahul Huda (2013: 304-305) yaitu :

- 1) Guru menyajikan materi mengenai topik pembelajaran.
- 2) Setelah selesai menjelaskan materi, guru membagikan lembar kerja dengan jawaban yang diacak susunannya. Guru memberi jangka waktu tertentu untuk mengerjakan soal tersebut.
- 3) Siswa mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah ditentukan guru.
- 4) Jika waktu pekerjaan sudah habis, siswa wajib mengumpulkan lembar jawab kepada guru. Dalam hal ini baik siswa yang selesai maupun belum selesai harus mengumpulkan jawaban.
- 5) Guru melakukan penilaian secara langsung. Penilaian yang dilakukan berdasarkan seberapa cepat kelompok siswa mengerjakan soal dan seberapa banyak soal yang dikerjakan dengan benar.
- 6) Guru memberi apresiasi kepada siswa-siswa yang berhasil, dan memberi semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar.

Dari pendapat di atas tentang langkah-langkah penggunaan metode *Scramble*, guru menyimpulkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagai berikut :

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

- 2) Guru menyajikan garis besar materi pembelajaran sesuai topik
- 3) Guru membagi kelompok belajar siswa
- 4) Guru membagikan lembar kerja yang di dalamnya sudah berisi jawaban yang sudah disusun secara acak
- 5) Siswa berkelompok mengerjakan kartu soal. Siswa saling bekerja sama, mengerjakan soal yang telah diberikan guru dan mencari jawaban pada kartu jawaban yang tersedia
- 6) Setiap kelompok mempresentasikan hasilnya
- 7) Guru dan siswa membahas hasil presentasi
- 8) Guru memberikan penilaian hasil kerja kelompok secara langsung, atau bisa dilakukan penilaian di rumah.
- 9) Kelompok yang mendapatkan skor tertinggi akan mendapatkan *reward/hadiah* dari guru.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Scramble

Metode pembelajaran *Scramble* memiliki kelemahan dan kekurangan, baik untuk guru maupun untuk siswa. Menurut Miftahul Huda (2013:306) menyebutkan kelebihan metode *Scramble* yaitu :

- 1) Pemberian durasi waktu selama mengerjakan soal dapat melatih kemampuan berfikir cepat dan ketepatan dalam menjawab.
- 2) Siswa dapat mengerjakan soal dengan susunan jawaban acak.
- 3) Melatih kedisiplinan siswa.

Penggunaan metode *Scramble* dapat menghilangkan kejenuhan karena metode ini mengandung unsur permainan dalam hal ini permainan kata yang telah diacak. Secara psikologis permainan dapat membangkitkan kembali semangat dan gairah belajar serta memupuk kembali motivasi anak untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPS. Meningkatnya faktor psikologis akan menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan kelebihan dari penggunaan metode *Scramble* sebagai berikut :

- 1) Melatih siswa berfikir cepat dan tepat dengan mengurutkan jawaban yang telah disusun secara acak.
- 2) Motivasi belajar siswa menjadi lebih besar karena adanya persaingan yang sehat antar teman serta mengandung unsur bermain sehingga dapat menghilangkan kejenuhan serta dapat membuat suasana kelas menyenangkan sesuai dengan konsep *learning is fun*.
- 3) Siswa dapat berlatih disiplin dalam menggunakan waktu karena metode ini menerapkan kecepatan dan ketepatan.

Selain terdapat kelebihan, metode ini juga memiliki kelemahan seperti diungkapkan oleh Miftahul Huda (2013:306) yang menyebutkan beberapa kelemahan metode *Scramble* yaitu :

- 1) Siswa kurang mampu mengembangkan berpikir kreatif karena jawaban telah disediakan walaupun dalam bentuk acak.
- 2) Siswa menerima bahan mentah yang hanya perlu diolah dengan baik sesuai dengan pertanyaan.

4. Metode Ceramah (Ekspositori)

Metode ceramah merupakan metode yang paling populer dan banyak dilakukan oleh guru. Selain mudah penyajiannya juga tidak banyak memerlukan media dan memakan waktu yang banyak. Dalam metode ceramah kegiatan belajar di dominasi oleh guru sehingga siswa mudah merasa jenuh, kurang inisiatif, sangat tergantung pada guru dan kurang terlatih untuk belajar mandiri.

Sumantri dan Johar (2001:116) mengemukakan bahwa “metode ceramah adalah penyajian pelajaran oleh guru dengan cara memberikan penjelasan secara lisan kepada peserta didik”. Penggunaan metode ceramah sangat tergantung pada kemampuan guru, karena guru yang berperan penuh dalam metode ceramah. Tujuan metode ceramah adalah menyampaikan bahan yang bersifat informasi (konsep, pengertian, prinsip, dll) yang banyak dan luas. Sedangkan menurut Djamarah (2006:97) cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan juga sebagai teknik kuliah, merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode ceramah merupakan metode yang dilakukan dalam pembelajaran yang berlangsung dikelas dengan melibatkan peran aktif guru dalam pembelajaran. Penyajian metode ceramah sangat tergantung pada kemampuan guru dan penyajian metode ceramah pada pelajaran oleh guru dengan cara memberikan penjelasan-penjelasan yang bersifat informasi (konsep, pengertian, prinsip, dll) secara lisan kepada peserta didik.

a. Kelebihan dan Kelemahan Metode Ceramah

Sumantri dan Johar (2001:118) mengemukakan bahwa metode ini mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode ceramah sebagai berikut:

- 1) Murah dalam arti efisien dalam pemanfaatan waktu dan menghemat biaya pendidikan seorang guru yang menghadapi banyak peserta didik.
- 2) Murah dalam arti materi dapat disesuaikan dengan keterbatasan peralatan dapat disesuaikan dengan jadwal guru terhadap ketidakketersediaan bahan buku tertulis
- 3) Meningkatkan daya dengar peserta didik dan menumbuhkan minat belajar dari sumber lain
- 4) Memperoleh penguatan bagi guru dan peserta didik yaitu guru memperoleh penghargaan, kepuasan dan sikap percaya diri dari peserta didik dan peserta didik pun merasa senang dan menghargai guru bila ceramah guru meninggalkan kesan dan berbobot.
- 5) Ceramah memberikan wawasan yang luas dari sumber lain karena guru dapat menjelaskan topik dengan mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Kelebihan metode ceramah menurut Sumantri dan Johar (2001: 118) dapat dianalisis bahwa metode ini guru lebih efisien dalam pemanfaatan waktu, dapat meningkatkan daya dengar peserta didik

bahkan menumbuhkan minat belajar dari sumber lain. Penyampaian materi dapat disesuaikan dengan keterbatasan peralatan, setiap guru dan peserta didik memperoleh penguatan, penghargaan, percaya diri. Metode ceramah dapat memberikan wawasan dari sumber lain dengan menjelaskan topik yang mengkaitkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kelemahan metode ceramah

- (1) Dapat menimbulkan kejenuhan kepada peserta didik
- (2) Minimbulkan verbalisme pada peserta didik.
- (3) Materi ceramah terbatas pada apa yang diingat guru.
- (4) Merugikan peserta didik yang lemah dalam ketrampilan mendengarkan.
- (5) Menjejali peserta didik dengan konsep belum tentu diingat terus.
- (6) Informasi yang disampaikan mudah usang dan ketinggalan zaman.
- (7) Tidak merangsang perkembangan kreatifitas peserta didik.
- (8) Terjadi proses satu arah dari guru kepada peserta didik.

Kelemahan metode ceramah menurut Sumantri dan Johar (2001: 119) dapat dianalisis bahwa metode ini dapat menimbulkan kejenuhan kepada peserta didik, materi ceramah terbatas, merugikan peserta didik dalam daya pendengaran dan konsep yang belum tentu diingat terus. Informasi yang diberikan oleh guru ketinggalan zaman. Peserta didik menjadi kurang kreatif dalam proses pembelajaran, siswa hanya duduk dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru.

b. Langkah-langkah Metode Ceramah

Pada umumnya ada tiga langkah pokok yang harus diperhatikan, yaitu: persiapan/perencanaan, pelaksanaan, dan kesimpulan. Menurut Sumantri dan Johar (2001:120) langkah-langkah metode ceramah yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Guru untuk menciptakan kondisi belajar yang baik sebelum mengajar dimulai.
2. Guru menyampaikan bahan ceramah
3. Memberi kesempatan kepada siswa untuk diberikan/disediakan tanya jawab
4. Menyimpulkan hasil ceramah
5. Penilaian terhadap pemahaman siswa mengenai bahan yang telah diberikan guru.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan langkah-langkah metode ceramah; guru di dalamnya mendominasi kelas sehingga siswa hanya menerima saja yang disampaikan oleh guru, begitu pun aktivitas siswa untuk menyampaikan pendapat sangat kurang di mana umumnya siswa hanya mencatat materi. Siswa menjadi pasif dalam belajar.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Fajar Adi Wijayanto (2015), *Penerapan metode Kooperatif Tipe Scramble dan Konvensional Materi Kebebasan Mengemukakan Pendapat Mapel PPKn Kelas VII Mts NU Ungaran Semarang*, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Unnes.

Penelitian ini menggunakan *True Experimental Design Bentuk Pre Test dan Posttest Control Group Design*. Penelitian ini membandingkan hasil belajar dengan menerapkan metode Scramble dan menggunakan metode Kovenisional. Melalui analisis data yang dikumpulkan dengan bantuan SPSS menunjukkan adanya pengaruh positif/signifikan bahwa penggunaan metode Scramble memiliki pengaruh signifikan terhadap

hasil belajar. Dan terdapat perbedaan hasil belajar antara menggunakan metode Scramble dan metode konvensional.

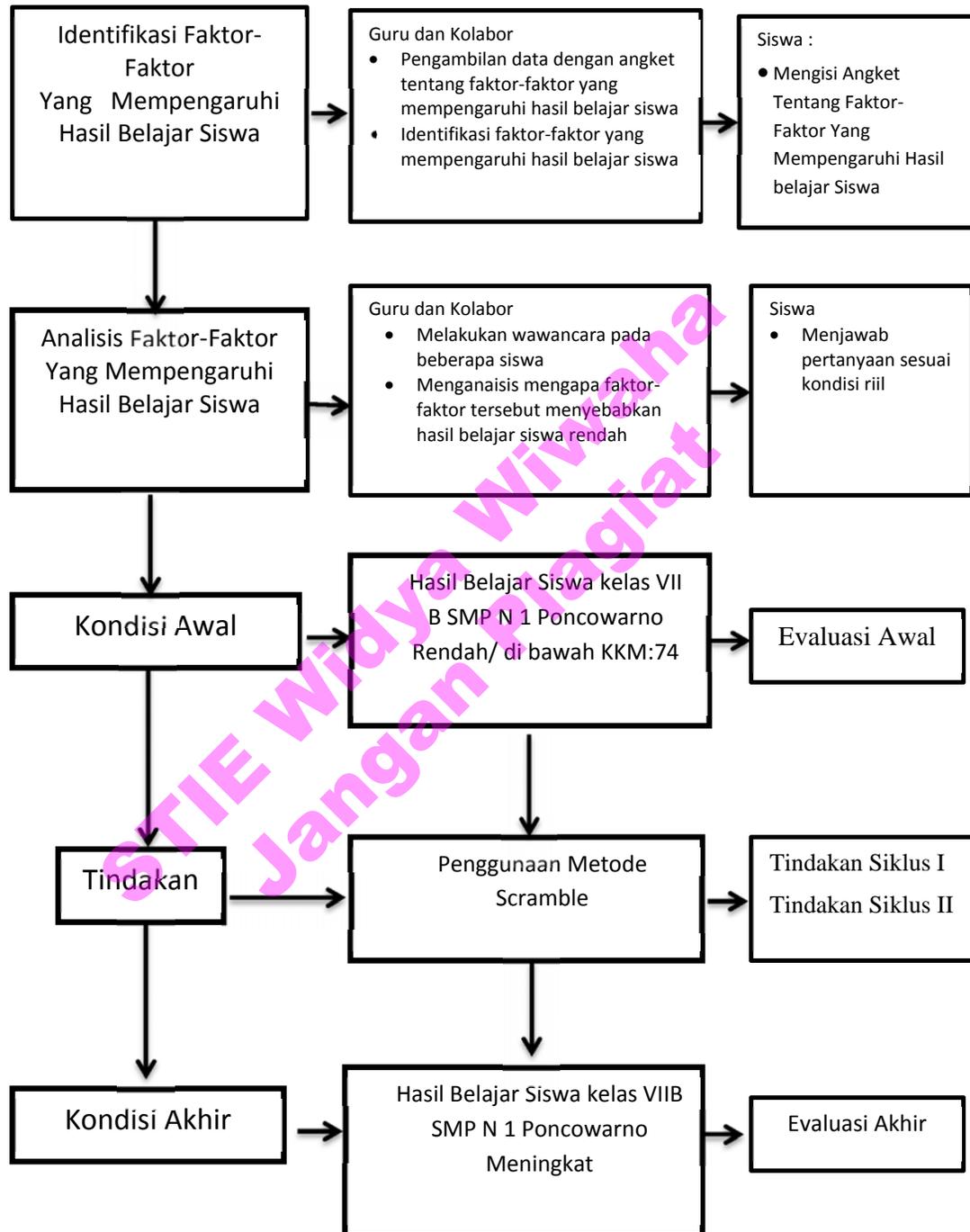
2. Annisa Nur Utami (2016), *Penerapan Model Pembelajaran Scramble Berkolaborasi dengan Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 9 Malang*.

Penelitian di atas menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan simpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Scramble* berkolaborasi dengan *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik

C. Kerangka Teori

Berdasarkan rumusan masalah yang terjadi di kelas VII B SMP Negeri 1 Poncowarno teridentifikasi masalah rendahnya hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS. Solusi untuk mengatasi masalah belajar tersebut dengan menerapkan metode *Scramble*. Sebagai salah satu metode dalam pembelajaran aktif, metode *Scramble* mendorong partisipasi siswa untuk secara aktif terlibat dalam pembelajaran, anak dilatih mandiri dan bertanggung jawab serta disiplin serta menciptakan iklim bersaing yang sehat dengan teman. Untuk lebih jelas memahami kerangka berfikir penelitian ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini :

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir Penelitian



BAB III

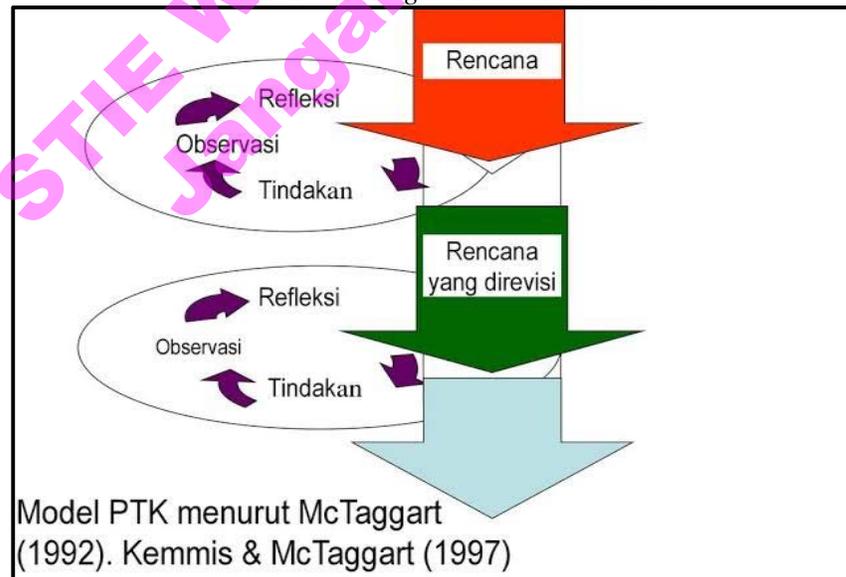
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Prosedur Penelitian

Bentuk dari penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini berkolaborasi dengan guru IPS yang lain untuk ambil bagian dalam kegiatan. Penelitian ini menggunakan desain model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari empat komponen yang dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu rencana (*planning*), tindakan (*action*) dan pengamatan (*observing*) serta refleksi (*reflection*) (Mulyasa, 2013:182). Model PTK yang digunakan dapat dilihat dari gambar berikut ini :

Gambar 3.1: Bagan Model Penelitian



(www.google.images.Gambar.alur.PTK.com)

2. Prosedur Khusus Perbaikan Pembelajaran

Rancangan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan tahapan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Perencanaan (Planning)

- 1) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menyiapkan nomor siswa, materi, pertanyaan, dan lembar jawaban , yang akan digunakan dalam pembelajaran menggunakan metode *Scramble*.
- 3) Menyiapkan lembar pengumpulan data penelitian yang terdiri dari :
 - 1) Lembar Observasi Guru
 - 2) Lembar aktivitas kelompok
- 4) Menyusun soal evaluasi dengan adanya pertimbangan dari kolabor sekaligus observer
- 5) Melakukan koordinasi dengan kolabor/observer

b. Perencanaan tindakan (action) dan observasi (observation)

Pada tahap ini, pelaksanaan tindakan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Guru berkolaborasi dengan observer atau kolabor untuk melaksanakan tindakan. Kemudian, observer/ kolabor yang bertugas melakukan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Selama proses pembelajaran,

guru melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan metode *Scramble*, sedangkan kolabor/ observer mengamati kegiatan siswa. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi, dan tes yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Siklus I: Pertemuan 1

Kegiatan Awal (15 menit)

- 1) Guru memberikan salam pembuka, dan cek kondisi kelas untuk mengetahui kesiapan siswa mengikuti pelajaran.
- 2) Guru membuka slide menayangkan gambar yang berisi tentang “Kegiatan Pokok Ekonomi Masyarakat”.
- 3) Guru memotivasi siswa dengan beberapa pertanyaan dan kemudian meminta siswa untuk menuliskan hasil pengamatan gambar yang telah disediakan.
 - Tuliskan pengamatanmu terhadap gambar 1, 2 dan 3.
 - Apa kegiatan pada gambar 1, 2, 3
- 4) Guru memaparkan indikator /tujuan pembelajaran
- 5) Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari pertemuan hari ini tentang “ pengertian produksi ,tujuan dan contohnya”

Kegiatan Inti (55Menit)

- 1) Guru menjelaskan mengenai metode *Scramble* sebelum memulai penyampaian materi.
- 2) Guru menjelaskan garis materi mengenai kegiatan ekonomi dengan ceramah variasi tanya jawab

- 3) Guru membentuk kelompok homogen kelompok siswa putra dan siswa putri.
- 4) Setelah garis besar materi telah tersajikan, guru membagikan lembar kerja kepada setiap kelompok yang di dalamnya sudah berisi soal dan pilihan jawaban yang sudah disusun secara acak
- 5) Setelah waktu kerja kelompok selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasilnya.
- 6) Lembar kerja jawaban dikoreksi antar kelompok.
- 7) Guru membahas jawaban dengan disertai pembahasan.
- 8) Guru memberikan penilaian melalui post test
- 9) Siswa yang mendapat skor tertinggi akan diberikan *reward*

Kegiatan Penutup (20 menit)

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang dipahami.
- 2) Guru bersama-sama siswa menyimpulkan tentang materi pelajaran pada pertemuan hari ini.
- 3) Salam Penutup

Siklus 1: Pertemuan 2

Kegiatan Awal (15 menit)

- 1) Guru memberikan salam pembukaan, dan cek kondisi kelas untuk mengetahui kesiapan siswa mengikuti pelajaran.
- 2) Guru membuka slide menayangkan gambar yang berisi materi sebelumnya

3) Guru memotivasi siswa dengan beberapa pertanyaan dan kemudian meminta siswa untuk menuliskan hasil pengamatan gambar yang telah disediakan.

- Tuliskan pengamatanmu terhadap gambar 1, 2 dan 3.
- Apa kegiatan pada gambar 1, 2, 3

4) Guru memaparkan tujuan pembelajaran sesuai pokok bahasan

5) Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari pertemuan hari ini tentang “ faktor-faktor produksi dan etika pemanfaatannya.”

Kegiatan Inti (55Menit)

- 1) Siswa kembali untuk belajar dalam kelompok, sesuai dengan panduan kerja kelompok
- 2) guru membagikan lembar kerja kepada setiap kelompok yang di dalamnya sudah berisi soal dan jawaban yang sudah disusun secara acak
- 3) Guru bersama kolabor mengamati siswa dalam belajar
- 4) Ketika waktu yang diberikan berakhir, setiap kelompok mempresentasikan kerja kelompoknya
- 5) Guru dan siswa melakukan pembahasan.
- 6) Guru melakukan penilaian akhir siklus.
- 7) Siswa yang mendapat skor tertinggi akan diberikan *reward*

Kegiatan Penutup (20 menit)

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang dipahami.

2) Guru bersama-sama siswa menyimpulkan tentang materi pelajaran pada pertemuan hari ini.

3) Salam Penutup

c. Refleksi (Reflecting)

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis rangkaian kegiatan siklus dari variabel-variabel penelitian berdasarkan hasil pengisian lembar observasi. Dalam penelitian ini refleksi digunakan untuk menilai keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar IPS setelah diterapkan metode *Scramble*. Data yang terkumpul dianalisis dan dikaji secara menyeluruh bersama kolabor/ observer. Setelah diketahui hasilnya selanjutnya dievaluasi masalah-masalah yang muncul dan tindakan penyelesaiannya dengan tujuan perbaikan pada tindakan berikutnya. Hasil siklus I menjadi dasar tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Siklus 2

Siklus II dilakukan untuk memperbaiki berbagai macam kekurangan yang terjadi pada saat dilaksanakannya siklus I. Jika sudah ada peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan maka siklus II merupakan pemantapan. Apabila tidak ada peningkatan maka dilaksanakan pengulangan siklus dengan melakukan perbaikan. Siklus akan dihentikan jika tujuan dari penelitian ini telah tercapai. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS menggunakan metode *Scramble*.

B. Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat dua variabel dengan kedudukan yang berbeda. Variabel bebas pada penelitian ini adalah metode *Scramble*, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar IPS. Berikut ini adalah definisi operasional masing-masing variabel yaitu:

1. Hasil belajar IPS

Hasil belajar adalah perubahan aspek secara keseluruhan meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kognitif yang diukur melalui tes tertulis sesuai dengan materi penelitian yaitu Kegiatan Pokok Ekonomi Masyarakat dan Pemanfaatan Sumber Daya.

2. Metode *Scramble*

Metode *Scramble* adalah metode pembelajaran aktif di mana siswa ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran baik dalam proses maupun dalam mengerjakan soal dengan jawaban yang sudah tersedia dalam bentuk acak. Siswa akan menjawab berbagai macam pertanyaan tersebut dengan cara mengurutkan ke dalam sebuah jawaban yang benar.

Sedangkan langkah-langkah pembelajaran dengan metode *Scramble* yang akan dilaksanakan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
2. Guru menyajikan garis besar materi pembelajaran sesuai topik
3. Guru membagi kelompok belajar siswa

4. Guru membagikan lembar kerja yang di dalamnya sudah berisi jawaban yang sudah disusun secara acak
5. Siswa berkelompok mengerjakan kartu soal. Siswa saling bekerja sama, mengerjakan soal yang telah diberikan guru dan mencari jawaban pada kartu jawaban yang tersedia
6. Setiap kelompok mempresentasikan hasilnya
7. Guru dan siswa membahas hasil presentasi
8. Guru memberikan umpan balik dalam bentuk *scramble*.
9. Kelompok yang mendapatkan skor tertinggi akan mendapatkan *reward/ hadiah* dari guru.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kelas VII B SMP Negeri 1 Poncowarno. Jumlah siswa kelas VII B terdiri dari laki-laki berjumlah 16 siswa dan perempuan berjumlah 12 siswa. Jumlah keseluruhan kelas VII B yaitu 28 siswa.

D. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data-penelitian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Angket

Digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPS.

2. Observasi

Digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPS , observasi pembelajaran, observasi kegiatan siswa dalam belajar.

3. Wawancara dan Angket Respon Siswa

Digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran metode ceramah menyebabkan hasil belajar IPS siswa kelas VII B rendah. Dan Respon siswa terhadap pembelajaran dengan metode *Scramble*.

4. Tes

Digunakan untuk mendapatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII B baik pra-siklus ataupun pasca siklus

5. Dokumentasi

Untuk mendapatkan data dukung, RPP, Silabus, Materi, Foto Kegiatan dan data dukung lainnya.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat mengambil atau mendapatkan data-data penelitian, yang meliputi :

1. Lembar Angket Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar IPS

Angket ini digunakan untuk mengetahui Faktor-Faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPS siswa kelas VII B dengan menggunakan skala likert. Dalam pengisian angket dilakukan dengan memberikan checklst (v) untuk pernyataan yang dianggap sesuai dengan kondisi pada

diri siswa. Penskoran angket yaitu Sangat Setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (1)

Tabel 3.1: Kisi- Kisi Angket Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPS

Variabel	Aspek	Dimensi	Indikator	No. Item
Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar	1. Faktor Internal	1. Jasmaniah		
		1) Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar IPS jika tubuh sehat 	1
		2. Faktor Psikologis		
		1) Perhatian	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak penjelasan guru 	2
		Minat	<ul style="list-style-type: none"> • Minat yang tinggi mengikuti pelajaran 	3
		3) Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> • Giat belajar ketika guru memberikan reward 	4
		4) Kesiapan	<ul style="list-style-type: none"> • Konsentrasi terhadap penjelasan guru 	5
			<ul style="list-style-type: none"> • Merespon pertanyaan yang diajukan guru 	6
		3. Faktor Kelelahan	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak bersemangat jika tubuh lelah 	7

	2. Faktor Eksternal	1. Lingkungan keluarga	<ul style="list-style-type: none"> • Patuh terhadap perintah atau nasihat untuk belajar 	8
		2. Lingkungan Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Senang belajar jika guru menggunakan metode bervariasi 	9
			<ul style="list-style-type: none"> • Bosan jika guru menggunakan metode ceramah 	10
			<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan PR di sekolah 	11
			<ul style="list-style-type: none"> • Menolong teman yang mengalami kesulitan belajar 	12
		3. Faktor waktu belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Cenderung belajar individual 	13
			<ul style="list-style-type: none"> • Belajar dengan berdiskusi dengan teman 	14
<ul style="list-style-type: none"> • Belajar pada malam hari • Belajar pada siang hari 	15			

3.Faktor Jenis Belajar	1. Belajar Kognitif	•Memiliki daya ingat baik menghafal materi IPS	16
	1) Belajar Istilah	•Memahami materi IPS melalui Konsep-konsep sederhana dan menarik	17
	2) Belajar Konsep	•Memahami kaidah-kaidah dalam pembelajaran IPS	18
	3) Belajar Kaidah	•Menyukai pembelajaran praktik	19
	4) Belajar Berfikir	•Menyukai materi bergambar pada pembelajaran IPS	20
	5) Belajar estetis		

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman pengambilan data yang berhubungan dengan pembelajaran. Penilaian lembar observasi guru dilakukan dengan cara memberikan jawaban dengan alternatif “Ya” dengan skor 1 atau “Tidak” dengan skor 0.

Tabel 3.2: Kisi-kisi Pedoman Observasi Guru dan Pembelajaran IPS Menggunakan Metode Scramble

No	Aspek	Indikator	No Item
1	Kegiatan Awal	<p>a. Guru membuka pelajaran</p> <p>b. Guru melakukan presensi</p> <p>c. Guru melakukan Apersepsi</p> <p>d. Guru memberikan motivasi</p> <p>e. Guru memaparkan tujuan pembelajaran</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p>
2	Kegiatan Inti	<p>a. Guru menjelaskan mengenai metode Scramble</p> <p>b. Guru menyajikan garis besar materi sesuai dengan topik</p> <p>c. Siswa menyimak penjelasan materi disertai dengan tanya jawab</p> <p>d. Guru dan siswa membentuk kelompok belajar</p> <p>e. guru membagikan lembar kerja kelompok, dan yang di dalamnya sudah berisi soal dan jawaban yang tersusun secara acak</p> <p>f. Siswa bekerja dalam kelompok untuk belajar materi dengan scramble</p> <p>g. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok</p> <p>h. Dilakukan koreksi dan pembahasan soal</p> <p>i. Guru memberikan penilaian secara langsung.</p> <p>j. Kelompok yang mendapat skor tertinggi akan mendapat reward/hadiah sebagai penghargaan atas prestasi yang diraih.</p> <p>k. Guru melaksanakan evaluasi</p>	<p>6</p> <p>7</p> <p>8</p> <p>9</p> <p>10</p> <p>11</p> <p>12</p> <p>13</p> <p>14</p> <p>15</p> <p>17</p>
3	Kegiatan Penutup	<p>a. Guru bersama siswa membuat kesimpulan pembelajaran</p> <p>b. Siswa mengerjakan soal evaluasi</p> <p>c. Siswa mengisi angket</p> <p>d. Salam dan penutup</p>	<p>20</p> <p>21</p> <p>22</p> <p>23</p>

Tabel 3.3: Lembar Observasi Penerapan Model Pembelajaran

Variabel Penelitian	Indikator	Deskripsi pengamatan oleh observer
Penerapan Model Pembelajaran Ceramah/Scramble	1. Siswa mampu berpikir dan bertindak kreatif	
	2. Menumbuhkan motivasi belajar	
	3. Siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapi secara cepat dan realistis	
	4. Meningkatkan konsentrasi siswa	
	5. Menumbuhkan rasa tanggungjawab bekerja sama dalam kelompok	

2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk menambah informasi setelah dilakukan tindakan. Wawancara dilakukan dengan siswa untuk mengetahui respon belajar siswa, manfaat, kendala dan solusinya. Kisi-kisi wawancara kepada siswa seperti dalam tabel berikut :

Tabel 3.4.: Pedoman wawancara kepada siswa

No	Rumusan Pertanyaan
1	Bagaimana tanggapan kamu mengenai pembelajaran dengan metode Ceramah/ Scramble ?
2	Apakah kamu selalu memperhatikan dalam pembelajaran IPS dengan metode Ceramah/Scramble?
3	Apakah kamu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan metode Ceramah/Scramble ?
4	Apakah kamu berani berpendapat atau bertanya atau menjawab ketika proses pembelajaran Ceramah/ Scramble dilakukan ?
5	Apakah kamu merasa lebih mudah dalam belajar dengan penerapan metode Ceramah/ Scramble?

3. Soal Tes Hasil belajar

Tes Hasil belajar digunakan untuk mengetahui pemahaman materi yang telah disampaikan melalui metode *Scramble*.

4. Checklist Dokumen

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah RPP, daftar hadir, daftar nilai, portofolio dan Daftar Laporan Pendidikan Kelas. Checklist ini digunakan untuk memastikan bahwa dokumen yang dibutuhkan sudah lengkap.

F. Metode Analisis Data

Penelitian ini menerapkan teknik triangulasi dalam memelihara keabsahan data. Teknik triangulasi merupakan sebuah cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan berbagai macam metode yang telah dipahami secara tepat dan akurat sehingga guru tidak akan menemui kesalahan dalam pengambilan keputusan. Triangulasi merupakan teknik yang sangat penting dan harus dipahami guru maupun guru (Wina Sanjaya, 2011:112). Penerapan triangulasi dalam penelitian ini yaitu dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui hasil angket, observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

Tahapan selanjutnya melakukan analisis kritis secara deskriptif komparatif yaitu analisis data yang dengan cara membandingkan kondisi sebelum dan sesudah diadakan perbaikan. Tahapan dalam mengambil data meliputi (1) *reduksi data*, (2) *penyajian data*, (3) *penarikan kesimpulan*.(Sugiyono,2014: 247)

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dalam pemilihan data dan penyederhanaan data. Dalam reduksi data akan dilakukan proses perangkuman, memilih hal-hal yang utama atau pokok, serta mencari tema dan pola yang diharapkan akan mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya. Teknik analisis data yang berupa lembar angket dilakukan dengan menggunakan *procentages correctio*. Besarnya nilai yang diperoleh siswa adalah skor maksimal yang harus dicapai yaitu benar 100% (Ngalim Purwanto, 2004:: 102). Rumus perhitungannya dapat dilihat seperti berikut ini :

Tabel 3.5: Rumus Penghitungan *procentages correctio*

$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$ <p>Keterangan :</p> <p>NP : Nilai persen yang dicari</p> <p>R : Skor mentah yang diperoleh siswa</p> <p>SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan</p> <p>100 : Bilangan tetap</p>
--

(Ngalim Purwanto, 2004:: 102)

Kriteria Keberhasilan Belajar

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar

IPS:

Tabel 3.5: *Kriteria Tingkat Keberhasilan*

Persentase	Predikat
86-100%	Sangat Tinggi
76-85%	Tinggi
60-75%	Sedang
55-59%	Rendah
< 55%	Sangat Rendah

Sumber: Ngalim Purwanto (2004:103)

Penelitian ini dikatakan berhasil jika apabila dapat meningkatkan hasil belajar IPS tiap siklus > 75% yang didasarkan pada hasil evaluasi.

2. Penyajian Data

Selanjut dalam penyajian data dilakukan dalam bentuk sekumpulan informasi, baik berupa tabel, diagram, bagan maupun deskripsi yang berhubungan dengan variabel penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mempertimbangkan kegiatan-kegiatan yang telah ditempuh dan bukti-bukti yang terekam selama penelitian tindakan.

G. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini selama 6 bulan dari Maret– Agustus 2019. (*Terlampir*)

H. Observer/Kolabor

Observer pada penelitian ini adalah teman sejawat di SMP Negeri 1

Poncowarno yaitu :

Nama : **Hj. Wahidah Maryam, S.Pd**
NIP : 197303311999032005
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Poncowarno
Pk/Golg : Pembina/IVa
Mapel : Ilmu Pengetahuan Sosial

Tugas observer/kolabor yaitu :

1. Pengisian lembar observasi pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan metode Scramble.
2. Pendokumentasian dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran.
3. Memberikan pertimbangan-pertimbangan pada guru untuk pengambilan tindakan dan kesimpulan.
4. Melakukan wawancara pada beberapa siswa secara acak

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Nur Utami (2016), Penerapan Model Pembelajaran Scramble Berkolaborasi dengan Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 9 Malang, *librabry um.ac.id*, Universitas Negeri Malang
- Depdiknas (2003), *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Dimiyati dan Mudjiono (2006), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Helly Prajitno Soetjipto & Sri Mulyantini Soetjipto (2008), *Effective Teaching*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Huda Miftahul (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komalasari, Kokom (2012). *Pembelajaran Konstektual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama
- Koswara, D.Deni dan Halimah. (2008), *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*, Bandung: Pribumi Mekar, Bandung
- Mulyasa H.E (2013), *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sardiman. (2014), *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: Rajawali Press
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Slameto (2006). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sapriya (2014), *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*, Bandung: PT Rosdakarya
- Sugihartono dkk (2012), *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta, UNY Press
- Sugiyono (2014), *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta
- Suparno (1998), *Filsafat Konstruksivisme Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisus

Uno B Hamzah dan Nurdin Muhammad (2013), *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: PT Bumi Aksara

Trianto (2010), *Model Pembelajaran IPS Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara.

Wahyudi Djaja dkk (2007), *KTSP IPS VII SMP*, Solo: PT, Intan Pariwara

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat